

# PELESTARIAN MASJID GEDE KAUMAN SEBAGAI CAGAR BUDAYA DI YOGYAKARTA

Afif Alfianto

1803682

## ABSTRACT

*Masjid Gede Kuman Yogyakarta was built by Sri Sultan Hamengku Buwono I on May 29, 1773 and holds an important history of the Islamic Kingdom of Mataram, therefore management and preservation are needed so that Masjid Gede Kauman can become a Cultural Heritage tour in the Province of D.I. Yogyakarta. This study aims to find out (1) the preservation of Masjid Gede Kauman as a tourist attraction, (2) efforts to increase interest in tourist visits at Masjid Gede Kauman, (3) the role of the community in the preservation of Masjid gede Kauamn as a tourist area.*

*The research method used is qualitative. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, documentation and triangulation. Data processing techniques used are data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The analyst used is the SWOT analysis.*

*Based on the results of the study, it shows that: (1) The preservation of Masjid Gede Kauman has been very good, it can be seen from the building of the mosque which is still maintained authenticity and the inside of the mosque still retains its original component (2) In an effort to increase tourist visits at Masjid Gede Kauman, mosque managers often by holding events in the form of Islamic studies and other events. (3) The role of the community in the preservation of Masjid Gede Kauman is by contributing to the management of mosques, namely being part of the management organization / takmir of Masjid Gede Kauman.*

*Keywords: Masjid Gede Kuaman, preservation, management*

## ABSTRAK

Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta dibangun oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I pada 29 Mei 1773 dan menyimpan sejarah penting Kerajaan Islam Mataram, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan dan pelestarian sehingga Masjid gede Kauman dapat menjadi wisata Cagar Budaya di Provinsi D.I. Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) pelestarian Masjid Gede Kauman sebagai daya tarik wisata, (2) upaya meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Masjid Gede Kauman, (3) peran masyarakat dalam pelestarian Masjid Gede Kauman sebagai kawasan wisata.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelestarian Masjid Gede Kauman sudah sangat baik, terlihat dari bangunan fisik masjid yang masih terjaga keasliannya dan bagian dalam masjid masih mempertahankan komponen aslinya (2) Dalam upaya peningkatan kunjungan wisatawan di Masjid Gede Kauman, pengelola masjid sering dengan mengadakan acara-acara berupa kajian islami dan acara lainnya. (3) Peran masyarakat dalam pelestarian Masjid Gede Kauman adalah dengan ikut andil dalam pengelolaan masjid yaitu menjadi bagian dalam organisasi pengelola/takmir Masjid Gede Kauman.

Kata Kunci: Masjid Gede Kauman, pelestarian, pengelolaan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang menyimpan sejuta pesona. Keindahan alam yang dimiliki Indonesia mendukung perkembangan sektor pariwisata. Pariwisata yang semakin berkembang di Indonesia selain karena keindahan alam, juga karena keanekaragaman budayanya. Pariwisata dinilai sebagai sektor yang paling siap untuk bangkit ketika negara sedang mengalami krisis. Hal itulah yang membuat pariwisata tetap menjadi primadona dan menjadi salah satu tumpuan perekonomian Indonesia. (Bima Setya Nugraha, Haritsa Mayandini, Fariza Ardhya Putra, Hisyam Madani, Naufal Maulana : 2017, <http://ejournal.stipram.net>).

Pembinaan pariwisata menurut Undang–Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan, Pasal 31 Ayat (1) menyebutkan bahwa: Pemerintah melaksanakan pembinaan kepariwisataan dalam bentuk pengaturan, pemberian bimbingan, dan pengawasan terhadap penyelenggara kepariwisataan; dan Pasal 32 Ayat (1) menyebutkan bahwa; Pembinaan kepariwisataan di arahkan untuk mewujudkan dan memelihara kelestarian serta keutuhan objek dan daya tarik wisata. Peran serta pihak swasta menurut Undang–Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataan, dapat merujuk pada Bab IV tentang Usaha Pariwisata. (Nicolaus Got dan Soeharto : 2007, <http://ejournal.stipram.net>).

Indonesia pascakolonial mempunyai banyak peninggalan, tidak hanya berupa puing-puing bangunan bekas penjajahan, tetapi juga tata kota.(Susilo : 2015) <http://ejournal.stipram.net>. Pelestarian kawasan wisata sejarah (*heritage*), akan mendorong pengetahuan wisatawan terhadap arti dan makna yang terkandung di kawasan tersebut. Perbaikan dan perawatan kawasan bersejarah juga perlu diperhatikan untuk membuat wisatawan merasa nyaman dengan kunjungannya. Di samping itu, pengembangan sektor pariwisata membuka peluang bagi penduduk sekitarnya untuk meningkatkan taraf perekonomian melalui bisnis rumah makan, penginapan, bahkan berdagang di sekitar kawasan wisata.

Dalam Artikel Ilmiah ini penulis memilih “Pelestarian Masjid Gede Kauman Sebagai Cagar Budaya di Yogyakarta” sebagai judul proposal, hal ini dikarenakan penulis melihat bahwa Masjid Gede Kauman merupakan masjid tertua di Indonesia dan menjadi saksi sejarah dari tiga peristiwa penting. Yang pertama sewaktu KH Ahmad Dahlan menjabat sebagai ulama Keraton, beliau berhasil mengoreksi atau membetulkan arah kiblat yang mempunyai selisih kemiringan 23 derajat. Kedua, pada masa perjuangan kemerdekaan RI, tempat ini sering digunakan oleh Tentara Rakyat Indonesia bersama para pejuang Asykar perang Sabil untuk menyusun strategi penyerangan melawan agresi Belanda dan yang ketiga, masjid ini juga banyak berperan sebagai sarana perjuangan komponen angkatan 66 yang tergabung dalam KAMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia), KAPPI (Kesatuan Aksi

Pemuda Pelajar Indonesia dalam menumbangkan Orde Lama dan membubarkan Partai Komunis Indonesia.

Dengan latar belakang sejarah tersebut membuat Masjid Gede Kauman ini sangat menarik untuk dikunjungi. Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Masjid Gede Kauman dengan mengambil judul penelitian **“Pelestarian Masjid Gede Kauman Sebagai Cagar Budaya di Yogyakarta”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun beberapa hal yang menjadi perumusan masalah dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelestarian Masjid Gede Kauman sebagai daya tarik wisata di Yogyakarta ?
2. Bagaimana upaya meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Masjid Gede Kauman ?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam pelestarian Masjid Gede Kauman sebagai kawasan wisata?

## **C. Batasan Penelitian Masalah**

Dalam menganalisa permasalahan mengenai upaya pelestarian Masjid Gede Kauman sebagai kawasan wisata, maka dalam penelitian ini penulis

membatasi masalah mengenai upaya pelestarian kawasan Masjid Gede Kauman sebagai daya tarik wisata di Yogyakarta, upaya meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Masjid Gede Kauman serta peran masyarakat dalam pelestarian Masjid Gede Kauman sebagai kawasan wisata.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelestarian Masjid Gede Kauman sebagai daya tarik wisata di Yogyakarta
2. Untuk mengetahui upaya meningkatkan minat kunjungan wisatawan di Masjid Gede Kauman
3. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam pelestarian Masjid Gede Kauman sebagai kawasan wisata

#### **E. Manfaat Penelitian**

Pengembangan Pariwisata memerlukan dukungan kebijaksanaan pariwisata yang tepat, yang mampu menjadi panduan serta pijakan bagi tindakan strategik di masa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata membutuhkan kerja sama dengan Pemerintah Pusat/Daerah, Pemerintah Swasta (Investor) dan masyarakat setempat. (Suwarti : 2017) <http://ejournal.stipram.net>.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu beberapa pihak yang memang berperan penting dalam suatu pengelolaan pariwisata, dan tentunya yang terkena dampak dari objek wisata tersebut seperti pemerintah dan masyarakat dan bahkan pihak industri.

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis.

- a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam upaya mengembangkan suatu daya tarik wisata.
- b. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai upaya pengelolaan serta hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan suatu daya tarik wisata.
- c. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu *Hospitality* Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah merupakan pihak yang perannya sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan suatu objek wisata, terlebih untuk objek wisata sejarah (*heritage*) yang mulai berkembang. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai insfastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata, tidak hanya itu pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. mengingat pentingnya pentingnya peran pemerintah, maka manfaat penelitian ini ialah :

- a. Sebagai masukan bagi Pemerintah dalam pengelolaan kawasan Masjid Gede Kauman di Yogyakarta.

- b. Untuk membantu pemerintah dalam menentukan upaya apa yang akan dilakukan dalam mengembangkan kawasan dan meningkatkan minat kunjungan wisata Masjid Gede Kauman di Yogyakarta.

### 3. Bagi Masyarakat

Masyarakat lokal yang merupakan penduduk asli yang di kawasan wisata, menjadi salah satu kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus di nikmati wisatawan. Manfaat bagi masyarakat adalah:

- a. Untuk mengenalkan masyarakat kepada pariwisata yang ada disekitar mereka
- b. Untuk mengajak masyarakat ikut serta dalam pelestarian kawasan Masjid Gede Kauman
- c. Untuk ikut serta dalam mempromosikan kawasan Masjid Gede Kauman

### 4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM)

- a. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang membutuhkan
- b. Sebagai bahan referensi bagi kampus dalam pengenalan Daya Tarik Wisata Masjid Gede Kauman
- c. Sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengetahui upaya dalam pengembangan suatu Daya Tarik Wisata.